



MENUMBUHKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF KHUSUSNYA DESA PETAPAHAN KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANSING

Merlina Sari¹, Akhmad Suyono², Novia Nazirun³
Universitas Islam Riau
E-mail: ¹merlinasaripenjas@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: 09-10-2023

Revised: 18-10-2023

Accepted: 20-11-2023

Keywords:

PKM, Pendidikan inklusif,

Abstract; Pelaksanaan Pengabdian Masyarakatan Ini Bertujuan Untuk Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Adapun Metode Yang Digunakan Adalah Ceramah Bervariasi, Diskusi Dan Tanya Jawab. Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini Adalah Guru Dan Orang Tua Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Petapahan Yang Ingin Dilihat Dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini Adalah (1) Apakah Menambah Wawasan Khalayak Sasaran Terkait Konsep Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus Serta Masalah Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (2) Menumbuhkan Kepedulian Guru Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Dan (3) Bagaimana Memberikan Gambaran Terkait Kolaborasi Yang Dapat Dilakukan Guru Dan Orang Tua Dalam Pemberian Layanan Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusi Bukan Sekadar Metode Atau Pendekatan Pendidikan, Melainkan Suatu Bentuk Implementasi Filosofi Yang Mengakui Kebhinekaan Antarmanusia Yang Mengemban Misi Tunggal Untuk Membangun Kehidupan Bersama Yang Lebih Baik. Tujuan Pendidikan Inklusif Adalah Untuk Menyatukan Hak Semua Orang Tanpa Terkecuali Dalam Memperoleh Pendidikan. Di Dalam Individu Berkelainan Pastilah Dapat Ditemukan Keunggulan- Keunggulan Tertentu, Sebaliknya Di Dalam Setiap Individu-Individu Pasti Terdapat Juga Hambatan-Hambatan Tertentu, Karena Tidak Ada Makhluk Yang Diciptakan Sempurna. Hal Ini Diwujudkan Dalam Sistem Pendidikan Inklusi Yang Memungkinkan Terjadinya Pergaulan Dan Interaksi Antarsiswa Yang Beragam Sehingga Mendorong Sikap Yang Penuh Toleransi Dan Saling Menghargai.

Untuk Memahami Lebih Lanjut Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Pendidikan Maka Pengenalan Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus Sangat Diperlukan. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Berkembang Sejalan Dengan Kesadaran Dan Kemajuan Peradaban Kita. Anak Berkebutuhan Khusus Yang Dulunya Disebut Sebagai Anak Cacat. Menurut Purwanta, (2012) Anak- Anak Berkebutuhan Khusus, Adalah Anak-Anak



Yang Memiliki Keunikan Tersendiri Dalam Jenis Dan Karakteristiknya, Yang Membedakan Mereka Keragaman Anak Berkebutuhan Khusus Terkadang Menyulitkan Guru Dalam Upaya Menemu Kenali Jenis Dan Pemberian Layanan Pendidikan Yang Sesuai. Untuk Kelas-Kelas Rendah Atau Di Sekolah Dasar, Adanya Anak-Anak Yang Termasuk Anak Berkebutuhan Khusus Sangat Mungkin Kita Temukan Di Sana. Namun Keberadaan Anak Ini Biasanya Belum Begitu Dikenali Oleh Guru Pengampunya.

Hal Ini Terjadi Karena Guru Belum Memiliki Wawasan Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus. Guru Di Sekolah Dasar Kebanyakan Baru Mengetahui Mengenai Anak Tunanetra, Tunarungu, Dan Tunadaksa, Autisme Saja Karena Relatif Mudah Dikenali Dan Dideteksi. Biasanya Yang Lain Belum Begitu Banyak Dikenali Sehingga Sangat Mungkin Memberikan Perlakuan Yang Salah. Bagi Yang Telah Terbiasa Bergelut Atau Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Tentu Telah Banyak Memiliki Wawasan Dan Kemampuan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. Hal Ini, Tentu Sangat Berbeda Dengan Mereka Yang Belum Terbiasa Atau Bukan Bidangnya Sehingga Banyak Memiliki Keterbatasan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Untuk Mengidentifikasi Apakah Seorang Anak Tergolong Anak Dengan Kebutuhan Khusus Atau Bukan, Perlu Terlebih Dahulu Dirumuskan Pengertian Anak Kebutuhan Khusus, Ciri-Ciri Atau Karakteristik, Kemudian Dirumuskan Kaitannya Dengan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Ini. Dalam Direktorat PSLB, 2006

METODE

Metode Yang Digunakan Ada 2, Yang Pertama Ceramah Bervariasi, Metode Ini Dipilih Untuk Menyampaikan Konsep-Konsep Yang Penting Untuk Dimengerti Dan dikuasai Oleh Peserta Pelatihan. Penggunaan Metode Ini Dengan Pertimbangan Bahwa Metode Ceramah Yang Dikombinasikan Dengan Gambar-Gambar, Animasi Dan Display Dapat Memberikan Materi Yang Relatif Banyak Secara Padat, Cepat Dan Mudah. Materi Yang Diberikan Meliputi: (1) Konsep Konsep Anak Berkebutuhan Khusus, (2) Konsep Pendidikan Inklusif, (3) Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Inklusif. Tanya Jawab Setelah Pelaksanaan Pemaparan Materi Oleh Nara Sumber, Dilanjutkan Dengan Kegiatan Tanyajawab Antara Peserta Dengan nara Sumber Sehubungan Dengan Materi Atau Permasalahan Yang Dirasakan Oleh Peserta Terkait Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi

HASIL

Dari Pengabdian Sebelumnya Juga Berkaitan Dengan Pengabdian Ini Dengan 2 Metode Yang Digunakan Masih Kurangnya Minat Masyarakat, Guru Hingga Siswa Siswi Untuk Lebih Memahami Inklusi Seperti Apa Dan Bagaimananya, Ini Terlihat Dari Antusias Ketika Pengabdian Ini Diselenggarakan Masih Sedikit Yang Datang Baik Itu Dari Masyarakatnya Maaupun Dari Guru Dan Siswanya

DISKUSI

Masih Adanya Kendala Dalam Kegiatan Ini Yang Utama Sekali Minat Untuk Mengetahui Pendidikan Inklusi, Kemudian Kurangnya Keingintahuan Masyarakat, Guru Dan Siswa Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, Kurangnya Koordinasi Dinas Pendidikan Kepada Sekolah Sekolah Inklusi, Berdasarkan Peturan Pemerintah Bahwasanya Pendidikan Inklusi Itu Wajib Diterapkan Disekolah –Sekolah Namun Pada Prakteknya Tidak



Demikian, Dalam Konsep Sekolah Inklusi Ini Adalah Menjabarkan Hak –Hak Anak Untuk Mendapatkan Pendidikan Walau Dengan Keterbatasan Dan Kekurangan Yang Ada Karna Selayaknya Mereka Yang Memiliki Keistimewaan Berhak Mendapatkan Pendidikan Yang Sama.



Gambar Dokumentasi Pengabdian Guru Paud Dan Siswi Serta Masyarakat, Yang Diharapkan Dari Diskusi Yang Berkelanjutan Ini Adalah Masyarakat Lebih Peduli, Guru Lebih Peduli Dan Mau Untuk Menambah Pengetahuan Tentang Pendidikan Inklusi Serta Diharapkan Pemahaman Siswa Mengenai Keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Agar Tidak Tercipta Kesenjangan Dalam Sosial.

KESIMPULAN

Dari Hasil pengabdian yang ke 2 dengan materi pendidikan inklusif dan mengarah pada inti judul Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan *Inklusif* Kabupaten Kuansing Khususnya Didesa Petapahan Kecamatan Gunung Toar Masih Kurang Nya Minat Dari Masyarakat, Guru Dan Siswa Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Iklusif, Sehingga Berimbas Pada Hak-Hak Anak Dalam Mendapatkan Pendidikan yang layak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] WHO. Health Topics: Disability. 2017.
- [2] Hodkinson A. Inclusive and special education in the English educational system: Historical perspectives, recent developments and future challenges. *Br J Spec Educ*. 2020;37(2):61–7.
- [3] Allo EAT. Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *J Ilmu Kesejaht Sos*. 2019;20(2):127–42.
- [4] Nations U. Convention on the Rights of Persons with Disabilities. New York; 2016.
- [5] Mamas C, Jr PB, Daly AJ, Moukarzel S. Friendship and support networks among students with disabilities in middle school. *Int J Educ Res* [Internet]. 2020;103(February):101608. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101608>
- [6] Hutzler Y, Meier S, Reuker S, Zitomer M. Attitudes and self-efficacy of physical education



- teachers toward inclusion of children with disabilities: A narrative review of international literature. *Phys Educ Sport Pedagog*. 2019;24(3):249–66.
- [7] Aydin M, Ira N, Bulgan C. Physical education and sports students ' attitudes towards inclusive education (The sample of Kocaeli University). *J Hum Sci [Internet]*. 2016;13(2):2839–46. Available from: <https://doi.org/10.14687/jhs.v13i2.3667>
- [8] Tindall D, MacDonald W, Carroll E, Moody B. Pre-service teachers' attitudes towards children with disabilities: An Irish perspective. *Eur Phys Educ Rev*. 2015;21(2):206–21.
- [9] Amor AM, Hagiwara M, Shogren KA, Thompson JR, Verdugo MÁ, Burke KM, et al. International perspectives and trends in research on inclusive education: a systematic review. *Int J Incl Educ [Internet]*. 2019;23(12):1277–95. Available from: <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1445304>
- [10] Başkonuş T, Çiriş V. Describing the Competence Perception Levels of Physical Education and Sports Teachers in Integrative Practices: Kirşehir Province Example. *Int Educ Stud [Internet]*. 2021;14(2):1–12. Available from: 10.5539/ies.v14n2p21